



Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Pada Usia 6-12 Bulan

Riska Nuryana¹, Ernawati^{1*}, Sumarmi², Mantasia¹

¹Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Tanawali Takalar ²Program Studi SI Keperawatan, Stikes Tanawali Takalar

*email: riska24kamal@gmail.com

DOI: 10.31603/bnur.11073

Abstract

Aim: *This research aims to analyze the relationship between giving complementary foods and nutritional status in toddlers aged 6-12 months in Cikoang Village, Takalar District.* **Method:** *This type of research uses cross-sectional research. This research was conducted in Cikoang Village, Takalar Regency with a population of 45 people, the sample was the same as the population. The sampling technique used was total sampling. Data collection used a questionnaire, data management was carried out computerized using the SPSS version 25 program. Data analysis used the chi square test. The research results are presented in the form of tables and narratives.* **The results** *of this research show that there is a significant relationship between the variable giving MP ASI and nutritional status, with a P value of 0.001, which is smaller than the α value of 0.05 (α 0.001 < 0.05), there is a relationship between giving MP ASI and the nutritional status of toddlers aged 6 -12 In Cikoang Village, Takalar District in 2023.* **The conclusion** *of this research was carried out in Cikoang Village, Takalar District in 2023, the majority of those given MP-ASI had good nutritional status.*

Keywords: *Toddlers, Complementary Foods for Breast Milk, Their Nutritional Status*

Abstrak

Tujuan : Penelitian Ini Untuk Menganalisis Hubungan Pemberian MP ASI Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 6-12 Bulan Didesa Cikoang, Kab Takalar . **Metode penelitian :** Jenis penelitian ini menggunakan crosssectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Cikoang, Kab Takalar dengan banyak populasi 45 orang, sampelnya sama dengan populasi, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengelolaan data di lakukan secara komputerisasi dengan program SPSS versi 25. Analisis data menggunakan uji chi square. **Hasil penelitian** disajikan dalam bentuk table dan narasi. Hasil penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan variabel pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi di dapatkan P value 0,001 (α 0,001< 0,05), maka terdapat hubungan pemberiaan makanan pendamping ASI dengan status Gizi pada balita usia 6-12 Di Desa Cikoang, Kab Takalar Tahun 2023. **Kesimpulan** dari penelitian ini Dilakukan di Desa Cikoang, Kab Takalar Tahun 2023, Mayoritas Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Baik.

Kata Kunci: Balita, Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), Status Gizi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua per tiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak, seperti tidak dilakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama setelah lahir dan pemberian MP ASI yang terlalu atau lambat diberikan. Keadaan ini akan membuat daya tahan tubuh lemah, sering sakit dan gagal tumbuh.

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan awal kehamilan sampai usia 2 tahun. Fase ini disebut sebagai Periode Emas karena pada masa ini terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat. Kurang gizi di periode ini akan mengakibatkan kerusakan atau terhambatnya pertumbuhan yang tidak dapat diperbaiki di masa kehidupan selanjutnya. Jika pada rentang usia tersebut anak mendapatkan asupan gizi yang optimal maka penurunan status gizi anak bisa dicegah sejak awal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ([Kemenkes RI, 2013](#)).

Pemberian MP-ASI sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan gizi pada bayi, penyesuaian dalam menerima makanan tambahan merupakan masa perpindahan dari ASI ke makanan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi, pemberian makanan tambahan merupakan salah satu proses pendidikan dimana bayi diajar mengunyah dan menelan makanan padat dan membiasakan selera-selera baru ([Simanjuntak, 2017](#)).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh. Penilaian status gizi balita dapat diukur berdasarkan pengukuran antropometri yang terdiri dari variabel umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) ([Septikasari, M, 2018](#)).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *cross sectional*, menggunakan analisis data bivariat dengan uji *chi square* yaitu melihat hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi balita usia 6-12 bulan di Desa Cikoang, Kab Takalar, Tahun 2023.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil

a. Karakteristik Ibu

Table 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Cikoang Tahun 2023

Usia	n	%
< 20	1	2,2 %
20-35	36	80,0 %
>35	8	17,8 %
Jumlah	45	100 %
Pekerjaan	n	%

IRT	41	9,11%
Guru	4	8,9%
Jumlah	45	100%
Pendidikan	n	%
SD	19	42,2%
SMP	7	15,6%
SMA/SMK	14	31,1%
D3	1	2,2%
S1	4	8,9%
Jumlah	45	100%
Paritas	n	%
1	14	31,1%
2	12	26,7%
3	10	22,2%
4	3	6,7%
5	6	13,3%
Jumlah	45	100%

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan [Table 5.1](#) menunjukkan dari 45 responden dengan karakteristik berdasarkan usia ibu, < 20 tahun sebanyak 1 orang (2,2%), 20 – 35 tahun sebanyak 36 orang (80,0%) dan > 35 tahun sebanyak 8 orang (17,8 %).

Pada karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu dengan IRT sebanyak 41 orang (91,1%) dan guru sebanyak 4 orang (8,9 %). Berdasarkan Pendidikan ibu dimana SD sebanyak 19 orang (42,2%), SMP sebanyak 7 orang (15,6%), SMA sebanyak 14 orang (31,1%), D3 sebanyak 1 orang (2,2%) Dan S1 sebanyak 4 orang (8,9 %) dan pada karakteristik berdasarkan paritas dimana paritas 1 sebanyak 14 orang (31,1%), paritas 2 sebanyak 12 orang (26,7%), paritas 3 sebanyak 10 orang (22,2%), paritas 4 sebanyak 3 orang (6,7%), dan paritas 5 sebanyak 6 orang (13,3 %).

b. Karakteristik anak

Tabel 5.2 Distribusi jumlah berdasarkan jenis Kelamin, Asi Eksklusif, dan Status Gizi di Desa Cikoang Tahun 2023

Jenis kelamin	n	%
Perempuan	26	57,8 %
Laki-laki	19	42,2 %
Jumlah	45	100 %
Asi Eksklusif	n	%
Ya	41	91,1 %
Tidak	4	8,9 %
Jumlah	45	100 %

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan [table 5.2](#) menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak Perempuan sebanyak 26 orang (57,8%) dan anak laki – laki sebanyak 19 orang (42,2 %). Pada karakteristik ASI Eksklusif sebanyak 41 orang (91,1%), dan Pemberian MP ASI kurang sebanyak 4 orang (8,9 %).

c. Analisa Data Univariat

Tabel 5.3 Distribusi jumlah pemberian MP ASI Di Desa Cikoang Tahun 2023

Pemberian MP ASI	n	%
Baik	41	91,1 %
Kurang	4	8,9 %
Jumlah	45	100 %

Berdasarkan [table 5.3](#) menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan karakteristik berdasarkan Pemberian MP ASI dimana pemberian MP ASI Baik sebanyak 41 orang (91,1%), dan Pemberian MP ASI kurang sebanyak 4 orang (8,9 %).

Tabel 5.4 Distribusi jumlah status gizi di Desa Cikoang Tahun 2023

Status Gizi	n	%
Baik	42	93,3 %
Kurang	3	6,7 %
Jumlah	45	100 %

Berdasarkan [table 5.4](#) menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan karakteristik berdasarkan status gizi dimana status gizi Baik sebanyak 42 orang (93,3%), dan Status Gizi Kurang sebanyak 3 orang (6,7 %).

d. Analisa Data Bivariat

Tabel 5.5 Distribusi jumlah Hubungan pemberian MP ASI terhadap Status Gizi di Desa Cikoang Tahun 2023

Pemberian MP ASI	Status gizi				Jumlah		p
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	41	91,1	0	0	41	91,1	0,001
Kurang	1	2	3	6,7	4	8,9	
Jumlah	42	93,3	3	6,7	45	100	

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan [Tabel 5.5](#) menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan karakteristik berdasarkan pemberian MP ASI terhadap Status gizi dimana pemberian MP ASI Baik sebanyak 41 orang (91,1%) Dengan Status gizi Baik Sebanyak 41 orang (91,1%), Sedangkan Pemberian MP ASI Kurang sebanyak 4 orang (8,9%) dengan Status gizi Baik sebanyak 1 orang (2,2%),Dan Status gizi kurang Sebanyak 3 orang (6,7%). Berdasarkan uji Chi square Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada Balita usia 6-12 bulan di dapatkan P value 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05 (α 0,001 < 0,05), Sehingga H_0 di terima artinya terdapat hubungan antara

pemberiaan MP ASI dengan status Gizi pada balita usia 6-12 Di Desa Cikoang, Kab Takalar Tahun 2023.

3.2 Pembahasan

a. Karakteristik Responen

Karakteristik responden Berdasarkan [table 5.1](#) menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan karakteristik berdasarkan usia ibu, <20 tahun sebanyak 1 orang (2,2%), 20 – 35 tahun sebanyak 36 orang (80,0%) dan > 35 tahun sebanyak 8 orang (17,8%), dan berdasarkan karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu dengan IRT sebanyak 41 orang (91,1%) dan guru sebanyak 4 orang (8,9 %). Pada karakteristik berdasarkan Pendidikan ibu dimana SD sebanyak 19 orang (42,2%), SMP sebanyak 7 orang (15,6%), SMA sebanyak 14 orang (31,1%), D3 sebanyak 1 orang (2,2%) Dan S1 sebanyak 4 orang (8,9 %), sedangkan karakteristik berdasarkan paritas dimana paritas 1 sebanyak 14 orang (31,1%), paritas 2 sebanyak 12 orang (26,7%), paritas 3 sebanyak 10 orang (22,2%), paritas 4 sebanyak 3 orang (6,7%), dan paritas 5 sebanyak 6 orang (13,3%).

Dari [table 5.2](#) Karakteristik anak menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak Perempuan sebanyak 26 orang (57,8%) dan anak laki – laki sebanyak 19 orang (42,2 %), dan pada karakteristik ASI Eksklusif sebanyak 41 orang (91,1%), dan Pemberian MP ASI kurang sebanyak 4 orang (8,9%).

Berdasarkan [Table 5.3](#) menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan karakteristik berdasarkan Pemberian MP ASI dimana pemberian MP ASI Baik sebanyak 41 orang (91,1%), dan Pemberian MP ASI kurang sebanyak 4 orang (8,9 %).

Berdasarkan [table 5.4](#) menunjukkan dari 45 responden dengan karakteristik status gizi dimana status gizi Baik sebanyak 42 orang (93,3%), dan Status Gizi Kurang sebanyak 3 orang (6,7 %).

b. Hubungan MP ASI dengan Status Gizi

Berdasarkan [Tabel 5.5](#) tabulasi Silang dapat di ketahui bahwa dari 45 responden dengan pemberian MP-ASI terhadap Status gizi dimana pemberian MP ASI Baik sebanyak 41 orang (91,1%) Dengan Status gizi Baik Sebanyak 41 orang (91,1%), Sedangkan Pemberian MP ASI Kurang sebanyak 4 orang (8,9%) dengan Status gizi Baik sebanyak 1 orang (2,2%), Dan Status gizi kurang Sebanyak 3 orang (6,7%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi square Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada Balita usia 6-12 bulan di dapatkan P value 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05 (α 0,001 <0,05), Sehingga H_0 di terima artinya terdapat hubungan antara pemberiaan MP ASI dengan status Gizi pada balita usia 6-12 Di Desa Cikoang, Kab Takalar Tahun 2023.

MP-ASI merupakan makanan tambahan bagi bayi, makanan ini harus menjadi pelengkap dan dapat memenuhi kebutuhan bayi. Jadi MP-ASI berguna untuk menutupi kekurangan zat-zat gizi yang terkandung didalam ASI. Dengan demikian, cukup jelas bahwa peranan MP-ASI bukan sebagai pengganti ASI tetapi untuk melengkapi atau mendampingi ASI ([Ulfah rahmawati, 2019](#)). Kurang gizi pada balita dapat berdampak terhadap pertumbuhan fisik maupun mentalnya. Pemberian MP-ASI yang baik adalah memenuhi persyaratan tepat waktu, bergizi lengkap, cukup, dan seimbang, aman, dan diberikan dengan cara yang benar ([Agustin, 2022](#)).

Gizi seseorang dipengaruhi oleh masuknya zat makanan dan kemampuan tubuh manusia untuk menggunakan zat makanan tersebut. Kemampuan tubuh untuk menggunakan zat makanan ditentukan oleh kesehatan tubuh orang atau manusia yang bersangkutan. Status gizi adalah keadaan tubuh akibat konsumsi makanan, dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi dibutuhkan oleh tubuh sebagai perkembangan, sumber energi, pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengaturan proses tubuh ([Septikasari, 2018](#)).

Status gizi adalah keadaan tubuh akibat konsumsi makanan, dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi dibutuhkan oleh tubuh sebagai perkembangan, sumber energi, pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengaturan proses tubuh ([Septikasari, 2018](#)). Masalah gizi kurang dan gizi buruk masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terbukti dengan masih ditemukannya kasus gizi kurang dan gizi buruk pada anak di berbagai daerah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi adalah asupan. Status gizi seseorang merupakan gambaran apa yang dikonsumsinya. Anak usia 6-24 bulan memperoleh kecukupan gizinya dari Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), Gizi sangat berperan dalam tumbuh kembang anak ([A.Halil Datesfordate, 2017](#)).

Penelitian ini sejalan dengan [Auliya Shobah 2021](#) yang berjudul "Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Bayi 6 - 24 Bulan Desa Segaraja Kabupaten Bekasi dengan jumlah Responden 50 orang dengan pemberian mp asi dengan status gizi baik sebanyak 44 orang (88%) dan pemberian mp asi dengan status gizi kurang sebanyak 4 (22%) orang Uji analisis Chi-square memperoleh nilai $p = 0,002$ ($< \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Wilayah Desa Segarajaya Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan tabulasi silang dan uji chi square didapatkan adanya hubungan pemberian MP ASI dengan Status gizi balita pada usia 6-12 bulan. Peneliti berasumsi Dimana pemberian MP ASI Dengan Status Gizi baik sebanyak 41 orang (91,1 %) sesuai dengan pengertian status gizi dimana status gizi adalah keadaan tubuh akibat salah satunya konsumsi makanan. Dan didapatkan juga MP ASI dengan Status Gizi Kurang sebanyak 3 orang (6,7%) yang disebabkan oleh salah satu factor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP ASI. Dapat di lihat dari table 5.6 menunjukkan bahwa dari 45 responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41 orang (91,1%), dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 orang (8,9%). Pemenuhan nutrisi tidak terukur dan akan berperan dalam terjadinya pemberian makanan berlebihan. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang diberikan kepada bayi cenderung mengandung protein dan lemak tinggi sehingga konsekuensi pada usia kehidupan bayi selanjutnya akan berhubungan dengan kelebihan gizi ataupun dengan adanya kebiasaan makanan yang tidak sehat.

4. Kesimpulan

Hasil peneliti yang dilakukan di Desa Cikoang :

1. Pemberian MP-ASI pada bayi 6-12 bulan di Desa Cikoang sebagian besar pemberian MP ASI Baik sebanyak 41 orang (91,1%).

2. Status gizi di Desa Cikoang hampir seluruhnya baik sebanyak 42 orang (93,3) dengan status gizi baik.
3. Hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-12 bulan di Desa Cikoang. dari 45 responden dengan pemberian MP ASI terhadap Status gizi dimana pemberian MP ASI Baik sebanyak 41 orang (91,1%) Dengan Status gizi Baik Sebanyak 41 orang (91,1%), Sedangkan Pemberian MP ASI Kurang sebanyak 4 orang (8,9%) dengan Status gizi Baik sebanyak 1 orang (2,2%), Dan Status gizi kurang Sebanyak 3 orang (6,7%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi square Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada Balita usia 6-12 bulan di dapatkan P value 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05 (α 0,001 < 0,05), Sehingga Ha di terima artinya terdapat hubungan antara pemberiaan MP ASI dengan status Gizi pada balita usia 6-12 Di desa Cikoang, kab takalar Tahun 2023.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada para *reviewer* Universitas Muhammadiyah Magelang dan *proofreader* dari Universitas Muhammadiyah Magelang serta teknisi saat pengambilan data di komunitas.

Referensi

- Agustin, 2022. Jurnal Bina Cendekia Kebidanan *Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang*..[online] Vol 1 No 1. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/10704> [02 mei 2023].
- Alwi, 2023. Metodologi Penelitian Kesehatan. Sumatera Barat : Get Press Indonesia, Hal. 87.
- Data Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar., 2018, 2019, 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Takalar*. Takalar : Dinkes Kab.Takalar
- Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan*. Makassar : Dinkes Sul-Sel
- Data Puskesmas. pattopakang, 2018, 2019, 2020. *Profil Kesehatan Puskesmas pattopakang: maccini baji, Puskesmas pattopakang*.
- Datesfordate Halil. A, 2017. Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) dini Terhadap Kejadian Diare dan Pertumbuhan Bayi 6-24 bulan. *Program Studi Ilmu Kedokteran Klinik Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada*; [online],Vol 2 No 6. <https://www.jurnalbidankestrad.com/index.php/jkk/article/view/120> [02 mei 2023]
- Fitri i, & rizki natia wiji, 2019. *Buku Ajar Gizi Reproduksi Dan Bukti*, Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Hendrawati, 2016. Hubungan antara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Balita Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* [online] http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikmarticle [18 mei 2023]

- Istiany dan rusilanti, 2018. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Setabelan Kota Surakarta Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mediasusada*. [online] Volume 07. Nomor 02. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/22> [02 mei 2023].
- Kementrian Kesehatan RI, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lestari Diah Yeni, 2019. *Makanan Pendamping ASI (MPASI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahpuzah, 2020, *hubungan pendidikan, pengetahuan dan budaya dengan pemberian makanan pendamping asi (mpasi) dini di wilayah kerja puskesmas lampihong kabupaten balangan*.56. [online]. volume 02 , Nomor 03. <https://ejournal.unsrat.ac.id> [14 mei 2023].
- Notoatmodjo. S., 2010. *Promosi kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi peneliiian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Olivia Mangkat. 2016. *Gambaran pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, Volume 4, Nomor 2*.
- Pratiwi chandra indra, 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Hubungan Antara Asupan Makanan dan Status Kesadaran Gizi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I, Bantul*. [online] Vol. 6 No. 3.
- Mardelena, ida. 2017. *Dasar dasar ilmu gizi dalam keperawatan*, Yogyakarta : pustaka baru press
- Rahayu, Atika., 2018, *Buku ajar gizi 1000 hari pertama kehidupan*, Yogyakarta :CV Mine
- Ulfa Ayu Rahmawati, 2019, *Skripsi : Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Kejadian Kurang Energi Protein (KEP) pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo 1 Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta:Politeknik Kesehatan Yogyakarta*
- Simanjuntak. 2017. *Gizi seimbang daam daur kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Septikasari, M., 2018, *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*, yogjakarta : UNY Press
- Shobah, A. (2021). HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI 6- 24 BULAN. *Indonesian Journal of Health Development*, 3(1), 201-208. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v3i1.76>
- Widyawati,. 2016, *Analisis pemberian mp-asi dengan status gizi pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja puskesmas lesung batu, empat lawan, volume 7 nomor 2*. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1837> [04 mei 2023].